

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar sejatinya mampu mengantarkan keterampilan peserta didik menjadi lebih baik dan berkembang. Salah satunya membaca. Membaca sebagai suatu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh seluruh peserta didik. Karena hampir seluruh komponen pembelajaran membutuhkan keterampilan membaca namun, hal itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, masih banyak peserta didik yang belum bisa memahami materi pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh, menurut data termutakhir dari laporan kemendikbud melalui *Program for International Student Assessment* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 371 atau 80 poin di bawah rata-rata OECD (*Organisation of Economic Co-operation and Development*). Kemendikbud (2018, hlm. 18). Kondisi tersebut menyebabkan persoalan terkait pemahaman materi pendidikan menjadi terhambat dan tidak berkembang.

Hal ini terjadi karena bahan ajar tidak sesuai dengan materi ajar. Dalam penyusunannya, bahan ajar sering kali memiliki permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanum (2020, hlm. 1) mengatakan bahwa saat ini pendidik pada jenjang SMA atau SMK masih jarang mendapatkan atau menggunakan bahan ajar dengan baik. Bahan ajar hendaknya memiliki kriteria yang menarik, memotivasi, dan sesuai dengan konsep materi yang disajikan. Hal ini sejalan dengan Tarigan (1986, hlm 20-21) menyatakan 10 kriteria bahan ajar, yaitu: (a) bahan ajar semestinya dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat perhatian peserta didik (b) bahan harus memberikan motivasi kepada pemakainya, yaitu peserta didik (c) bahan ajar dibuat menarik dengan menambahkan beberapa ilustrasi yang menarik hati peserta didik yang pemakainya. (d) Materi hendaknya memperhatikan aspek kebahasaan untuk mengakomodasi kemampuan siswa yang akan



menggunakannya. (e) Isi materi harus berkaitan erat dengan pelajaran lainnya

Akan lebih baik lagi jika kita bisa mendukung segala sesuatunya secara sistematis hingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan terpadu. (f) Bahan ajar hendaknya mampu merangsang dan menstimulasi aktivitas individu peserta didik yang menggunakannya. (g) Bahan ajar harus secara sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang ambigu dan tidak biasa agar tidak membingungkan siswa. (h) Materi pendidikan harus mempunyai sudut pandang yang jelas dan solid, sehingga hasil akhirnya dapat dinikmati oleh pengguna setianya. (i) Bahan ajar harus mampu menguatkan dan menekankan nilai-nilai siswa. (j) Bahan ajar harus mampu mempertimbangkan perbedaan individu siswa yang menggunakannya.

Dari semua bahan ajar berbasis “sastra”, bahan ajar pada materi novel yang masih jarang digunakan. Penggunaan bahan ajar ini terkesan kurang umum dan sulit untuk diperoleh sehingga berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Aisyah, dkk (2020, hlm. 62) mengatakan bahwa Masalah umum yang dihadapi guru adalah menemukan materi yang tepat untuk membantu siswa menguasai keterampilan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang ada saat ini kurang memadai dan akibatnya adalah kurangnya inovasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yang mengungkapkan bahwa terdapat kurang optimalnya bahan ajar yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Dan berdampak pada kemampuan belajar siswa yang kurang optimal.

Nilai moral mencerminkan pandangan hidup pengarang yang disampaikan dalam sebuah karya sastra, dan biasanya mendidik masyarakat tentang segala aspek dan permasalahan kehidupan dan keberadaannya, serta membantu masyarakat mengatur perilakunya agar menjadi manusia yang baik yang bertujuan untuk mewujudkannya. Jenis dan bentuk nilai moral

dalam karya sastra sangat beragam. Sifat dan bentuk nilai moral dapat mencakup seluruh kehidupan dan persoalan kehidupan, karena hal ini tergantung pada keinginan, keyakinan dan kepentingan penulisnya. Baik hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun konsep moral mengenai hubungan manusia dengan alam lingkungannya, Nurgiantoro, (1998, hlm. 322-324). Dalam kajian ini nilai moral dipahami sebagai berbagai jenis dan bentuk nilai moral pendidikan. Baik yang berupa moralitas agama (moralitas tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan) maupun moralitas sosial (moralitas tentang hubungan antara manusia dengan manusia lain, termasuk dirinya sendiri) Nurgiantoro (1995, hlm. 327-328).

Keberadaan nilai moral pada pembelajaran peserta didik sangatlah penting. Hal ini berdampak pada nilai sikap di lingkungan rumah, sekolah, dan Masyarakat setempat. Nilai moral menjadi tolak ukur untuk menilai sikap baik/buruknya seseorang jika seorang peserta didik memiliki sikap yang baik, maka nilai moral yang dipegang sebagai identitas dirinya adalah nilai moral yang baik. Dan sebaliknya, jika peserta didik memiliki sikap yang buruk atau dirasa kurang baik, maka nilai moral yang dipegangnya kurang baik. Pada era ini, banyak peserta didik yang kurang memiliki nilai moral yang baik.

Pendidikan sejatinya mampu memberikan dampak baik bagi peserta didik. Khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, keadaan realita berbanding terbalik dengan apa yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Asani (2003, hlm. 3) pada jurnal “Problematik Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra yang Berorientasi pada Respon Pembaca” mengatakan bahwa pengajaran dan Pendidikan sastra di sekolah selama ini gagal. Hal ini dipengaruhi oleh pengajaran sastra yang tidak membentuk pribadi.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diciptakan berdasarkan pengembangan kurikulum darurat pasca wabah covid-19. Kurikulum merdeka adalah kurikulum Kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran di sekolah untuk memastikan tersedianya waktu yang cukup untuk mengembangkan konsep dan pemahaman terhadap isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Strategis

Rencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 yang memuat visi, misi dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Visi dan misi tersebut melalui penciptaan peserta didik Pancasila yang pemikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan berkarya untuk mewujudkan Indonesia maju yang mandiri, mandiri dan berkepribadian, dan memiliki keberagaman global. Maka, pihak Kementerian membuat suatu rancangan yaitu dengan menciptakan pelajar pancasila.

Salah satu gebrakan dari kurikulum merdeka dalam menciptakan “pelajar Pancasila” adalah dengan menyelenggarakan kegiatan Project Penguatan “Profil Pelajar Pancasila”. Project ini dibuat untuk menguatkan karakter peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja Rachmawati dkk, (2022, hlm. 4). Profil mahasiswa Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakter dan keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai. Selain meneguhkan nilai-nilai luhur Pancasila di kalangan pelajar, pemangku kepentingan, dan penyelenggara, Syafi’I, (2022, hlm. 4). Menurut Direktorat Sekolah Dasar, Peserta didik yang ikut andil dalam proyek profil Pancasila ini merupakan “Pelajar Pancasila” yang diharapkan tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas, tetapi memiliki kompetensi global, berkarakter, serta menjunjung tinggi nilai Pancasila.

Kurikulum Merdeka memuat kegiatan dalam bentuk proyek yang meningkatkan profil siswa Pancasila, dengan tujuan untuk meningkatkan karakter siswa.

Ditetapkan pada tahun 2017 pemerintah menetapkan bahwa pendidik berupaya untuk berperan sebagai pendidik profesional dalam melatih peserta didik dan mengembangkan kepribadian yang baik yang dapat membekali generasi emas Indonesia dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 saat ini.

Profil Pelajar Pancasila dicapai melalui pembelajaran pada berbagai disiplin ilmu untuk mengamati dan mengatasi permasalahan di lingkungan pelajar dalam Program Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila.

Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa dapat lebih aktif, interaktif, dan situasional, sehingga menciptakan lingkungan yang dapat memperkuat nilai-nilai karakternya mendapatkan pengalaman langsung. Kemendikbud Ristek, (2021, hlm. 6).

Profil pelajar Pancasila didasarkan pada konsep pendidikan sepanjang hayat dan menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan perilaku global yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Siswa Pancasila Pendidikan Karakter mempunyai enam nilai Profil Siswa Pancasila. (a) beriman, (b) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (c) bekerja sama, (d) mandiri, (e) berpikir kritis, dan (f) kreatif. Keenam profil ini saling berhubungan dan saling memperkuat, memungkinkan Anda mencapai tujuan Anda secara keseluruhan.

Novel merupakan karya sastra fiksi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghibur, tetapi bisa juga digunakan untuk bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar untuk membentuk pemahaman peserta didik menjadi lebih baik. Dalam novel pula ada nilai-nilai yang berguna untuk pembaca pada biasanya, salah satunya nilai moral. Moral bisa dimaknai selaku tingkah laku seseorang untuk memastikan baik atau buruknya seseorang. Nilai moral sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dalam bermasyarakat. Hal tersebut disebabkan karena nilai moral menjadi pedoman seseorang guna memiliki akal ketika bersosialisasi pada lingkungan sekitarnya.

“*Salah Asuhan*” novel karya Abdul Muis merupakan novel klasik yang menceritakan bagaimana hubungan antara penduduk pribumi dengan penduduk Belanda. Novel ini dibumbui nilai-nilai yang baik. Novel ini bukan hanya membahas bagaimana budaya kolot yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Tetapi mengambil tema pernikahan antarbangsa yang memicu banyaknya konflik.

Hanafi yang merupakan orang pribumi begitu tidak sudi menerima budaya-budaya pribumi dan mendukung budaya Belanda. Hanafi selalu menolak budaya pribumi, bahkan dengan sukarela dia menipu dengan

membuat identitas palsu terkait dirinya. Novel tersebut menyajikan nilai-nilai budaya, kehidupan, dan juga nilai moral yang cocok dijadikan bahan ajar bagi peserta didik.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai “Analisis Nilai Moral Pada Novel *Salah Asuhan* karya Abdul Muis dan Pemanfaatannya untuk Bahan Ajar sebagai Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini

- a. Nilai moral pada pembelajaran sastra belum menyerap secara baik terhadap peserta didik.
- b. Pembuatan bahan ajar belum optimal dengan materi kompetensi ajar.
- c. Penggunaan bahan ajar mengenai novel masih kurang umum dan sulit diperoleh, serta berdampak pada pemahaman peserta didik dalam memahami hal tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis menemukan beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut di antaranya:

1. Adakah nilai-nilai moral dalam novel “*Salah Asuhan*” karya Abdul Muis?
2. Bagaimanakah analisis nilai moral pada novel “*Salah Asuhan*” karya Abdul Muis?
3. Bagaimana bentuk pengaplikasian hasil analisis nilai moral “*Salah Asuhan*” terhadap bahan ajar sebagai penguatan profil Pancasila untuk peserta didik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dipaparkan bahwa tujuana penelitian ini adalah:

1. Menyebutkan ada atau tidaknya nilai moral pada novel “*Salah Asuhan*” karya Abdul Muis.

2. Mendeskripsikan hasil analisis nilai moral pada novel “*Salah Asuhan*” karya Abdul Muis.
3. Mendeskripsikan bentuk pengaplikasian hasil analisis nilai moral novel “*Salah Asuhan*” terhadap bahan ajar sebagai penguatan profil pelajar Pancasila.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang ada dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat pendidikan yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran yang berharga untuk pembaharuan kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA), yang terus mengikuti perkembangan dan tuntutan masyarakat serta kebutuhan siswa. Selain manfaat yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan tentang nilai moral dan nilai kehidupan yang ada dalam novel sebagai penguatan profil pelajar Pancasila.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara kebijakan penelitian ini bermanfaat untuk semua kalangan dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pendidik. Dalam konteks praktis, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikn ilmu dan pengetahuan yang lebih banyak terkait sastra.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan gagasan terhadap pembelajaran sastra
- c. Bagi peserta didik, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai sumber belajar peserta didik yang bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait materi tersebut.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

#### **F. Definisi Operasional**



Definisi operasional merupakan petunjuk yang mengacu pada penjelasan data penelitian yang akan dilakukan. definisi operasional bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk mengetahui pengukuran suatu variabel.

1. Analisis adalah suatu kegiatan menyusun data secara sistematis dan terurai dan dikaji ke dalam genrenya masing-masing.
2. Nilai moral berupa nilai yang berpandangan kepada nilai-nilai baik atau buruknya suatu perilaku kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengatur pola perilaku manusia.
3. Novel adalah karya sastra yang menceritakan kehidupan pribadi tokohnya dengan beragam permasalahan dan penyelesaian. Novel biasanya terdiri dari 10.000-35.000 kata.
4. Profil pelajar Pancasila adalah satu proyek yang dalam kurikulum merdeka yang berupa pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan kompetensi.
5. Bahan ajar merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan sebagai gambaran pembelajaran saat di kelas.

Dengan mempertimbangkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis nilai moral pada novel merupakan proses mengkaji nilai-nilai moral kehidupan manusia dari suatu karya sastra yang kemudian dimanfaatkan untuk bahan ajar sebagai penguatan profil pelajar Pancasila.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi adalah bagian yang menggambarkan isi setiap bab, urutan penelitian, dan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam bentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Terdapat V bab sistematika penulisan skripsi. Diantaranya sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Bagian awal yang berisikan pengantar pembahasan suatu masalah. Bagian pendahuluan ini berupa pernyataan dari masalah penelitian yang timbul karena adanya kesenjangan antara harapan juga kenyataan.

## **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bagian kedua setelah bagian pendahuluan yang berisikan deskripsi secara teoritis hasil kajian teori, konsep dan peraturan yang ditunjang dengan penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

## **3. BAB II Metode Penelitian**

Bagian penjelasan secara terperinci dan sistematis dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada untuk meraih kesimpulan.

## **4. BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bagian yang menyampaikan hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil dari pengolahan dan juga hasil dari analisis data dari berbagai kemungkinan dalam rumusan masalah, dan juga berisikan temuan untuk jawaban pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

## **5. BAB V Simpulan dan Saran**

Berisikan simpulan berisikan uraian pemaknaan penelitian terhadap semua hasil dan temuan penelitian sedangkan saran berisikan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan ataupun bagi pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.